

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus adalah salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia. Penyakit ini ditandai oleh tingginya kadar glukosa dalam darah, yang terjadi akibat gangguan dalam metabolisme yang disebabkan oleh produksi dan fungsi hormon insulin yang tidak berjalan dengan baik. Jika kadar glukosa darah tetap tinggi dalam jangka waktu lama, hal ini dapat menyebabkan kerusakan pada beberapa sistem dalam tubuh, termasuk pembuluh darah jantung dan saraf, serta dapat berujung pada komplikasi serius seperti stroke dan bahkan kematian. (Marasabessy, 2022)

Tingkat stabilitas gula darah dapat dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan penderita diabetes mellitus, yang pada gilirannya berdampak pada sikap dan perilaku mereka. Sikap dan perilaku yang positif dalam mengelola diabetes mellitus sangat penting untuk menjaga gula darah tetap terkontrol. Namun, individu dengan pengetahuan rendah cenderung kesulitan untuk menerima dan memahami informasi yang diberikan. Hal ini membuat mereka acuh tak acuh terhadap pesan-pesan mengenai pentingnya pengendalian gula darah (Rizki Padliah, 2022). Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku dalam mengontrol kadar gula darah. Hasilnya, penderita dengan pengetahuan baik memiliki kadar gula darah yang lebih terkontrol dibandingkan mereka yang memiliki pengetahuan rendah.

Rendahnya pengetahuan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya informasi dan pendidikan yang memadai, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan, pengetahuan, dan perilaku dalam mengelola kadar gula darah. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang diabetes mellitus sangat penting sebagai alat dalam penanganannya, dan diharapkan dapat memotivasi penderita untuk lebih aktif dalam mengontrol kadar gula darah mereka (Handayani W. R., 2022)

Prevalensi diabetes mellitus di seluruh dunia telah menunjukkan angka yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022, diperkirakan sekitar 537 juta orang menderita penyakit ini, mencerminkan peningkatan yang mengkhawatirkan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2023, jumlah penderita diperkirakan mengalami penurunan menjadi sekitar 422 juta. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam metodologi pengumpulan data atau definisi diabetes yang diterapkan. Pada tahun 2024. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), saat ini terdapat 422 juta orang yang terpengaruh oleh diabetes mellitus di seluruh dunia. Peningkatan ini mencerminkan kenaikan sebesar 8,5% pada populasi orang dewasa dan diperkirakan akan menyebabkan sekitar 2,2 juta kematian akibat diabetes sebelum usia 70 tahun—terutama di negara-negara dengan status ekonomi terendah dan menengah. (WHO, 2020).

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki frekuensi DM tipe 2 yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, diperkirakan bahwa pada tahun 2024 jumlah penderita diabetes akan

melebihi 20 juta orang. Prevalensi diabetes mellitus pada tahun 2022 mencapai 10,9% dan mencapai 11,7% pada tahun 2023, naik dari 10,9% sebelumnya pada tahun 2021. Jumlah penderita diperkirakan mencapai 19,5 juta orang pada tahun 2021, Selain itu, diproyeksikan bahwa jumlah penderita diabetes akan meningkat menjadi 28,6 juta orang pada tahun 2045. (Kemenkes, 2024).

Provinsi Jawa Timur menempati urutan 10 besar di Indonesia dalam jumlah penyandang Diabetes Mellitus. Pelayanan kesehatan penderita diabetes mellitus di FKTP 38 kabupaten/kota se Jawa timur sudah mencapai 859,187 kasus (100,6%) dari estimasi penderita DM yang ada. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (Dinkes, 2023). Prevalensi DM di kabupaten Ponorogo tercatat penderita Diabetes Mellitus pada tahun 2023 sebanyak 15.822 orang. Prevalensi DM di wilayah kerja puskesmas sukosari tercatat penderita Diabetes Mellitus pada tahun 2023 sebanyak 467 orang dengan penderita diabetes mellitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 460 orang dan sebanyak 7 orang tidak mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. (Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo (Dinkes, 2024).

Ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2, khususnya yang mengalami hiperglikemi, sering kali disebabkan oleh resistensi insulin (Hasanuddin., 2022) . Kondisi ini membuat individu dengan Diabetes Melitus berada dalam kelompok berisiko tinggi. Pasien tersebut dapat menunjukkan berbagai gejala, seperti peningkatan frekuensi buang air kecil, terutama di malam hari, serta rasa haus dan lapar yang

berlebihan (Ardiansyah, 2022). Jika kadar gula darah tidak terkontrol, risiko komplikasi akan meningkat, termasuk gangguan microvascular dan macrovascular, serta kerusakan pada sistem saraf yang dikenal sebagai neuropati. Komplikasi makrovaskular biasanya mempengaruhi organ vital, seperti jantung, otak, dan pembuluh darah, sedangkan gangguan mikrovaskular dapat berdampak pada mata dan ginjal. Selain itu, pasien Diabetes Melitus seringkali mengalami keluhan neuropati, yang bisa bersifat motorik, sensorik, atau otonom (Ahmad D. R., 2019).

Penatalaksanaan yang efektif untuk pasien dengan diabetes mellitus tipe 2 yaitu dengan lima pilar DM. Pertama adalah edukasi yang bertujuan untuk mempromosikan kesehatan serta mencegah dan mengelola kadar gula darah. Pilar kedua adalah terapi gizi, yang melibatkan pengaturan pola makan yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan kalori dan nutrisi masing-masing individu. Ketiga, aktivitas fisik atau olahraga berperan penting dalam meningkatkan sensitivitas insulin, yang pada gilirannya membantu mengendalikan kadar glukosa dan menurunkan berat badan. Pilar keempat adalah terapi farmakologi, yang dapat diberikan bersamaan dengan pengaturan pola makan dan olahraga. Terakhir, pemantauan kadar gula darah dilakukan untuk memastikan bahwa kadar gula tetap dalam batas normal. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan manajemen diabetes dapat dilakukan dengan lebih efektif. (Puspita, 2022).

Peningkatan pengetahuan dalam mengontrol kadar gula perlu dilakukan dengan pemberian informasi lebih dalam yaitu dengan edukasi tentang cara mengontrol gula darah, terapi gizi media, latihan jasmani, dan terapi

farmakologis. Penatalaksanaan DM dapat dikelompokkan di dalam 5 pilar yaitu edukasi, perencanaan makan, latihan jasmani, terapi farmakologis dan pemeriksaan gula. Pendidikan kesehatan sangatlah penting diberikan kepada pasien DM tipe 2 agar mempunyai kemampuan untuk sebisa mungkin mandiri dalam melakukan perawatan diri, maka pasien dan keluarga harus bisa mengambil alih tanggung jawab tersebut dengan cara harus bisa melakukan perawatan secara mandiri (self care) sehingga pasien harus dibekali pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mencegah kemungkinan kondisi yang lebih buruk. (Fatimah, 2019).

Berdasarkan dari hasil penelitian penyakit DM dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan di Poliklinik penyakit dalam di RS Prof. Dr. Soerojo Magelang, menunjukkan bahwa secara umum lebih banyak pasien tidak teratur melakukan kontrol kadar gula darah. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian besar pasien tidak teratur dalam melakukan kontrol kadar gula darah puasa yaitu sebanyak 106 pasien (54.4%), sebanyak 121 pasien (62,1%) tidak teratur dalam melakukan kontrol kadar gula darah 2 jam, sebanyak 195 pasien (100%) tidak teratur dalam pemeriksaan HbA1C dan hanya 30 pasien (15,4%) yang teratur melakukan kontrol kadar HbA1C sebanyak satu sampai dua kali pemeriksaan dalam setahun (Made Fatrilian P, 2023) Berdasarkan Latar Belakang Penulis Akan Melakukan Studi Kasus Karya Tulis Ilmiah Tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan Dalam Mengontrol

Kadar Gula Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukosari Kabupaten Ponorogo.

1.2 Batasan Masalah

Penulisan karya tulis ilmiah ini dibatasi permasalahan “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan Dalam Mengontrol Kadar Gula Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukosari Kabupaten Ponorogo”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan Dalam Mengontrol Kadar Gula Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukosari Kabupaten Ponorogo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan dan menganalisa Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus tipe 2 Dengan Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan Dalam Mengontrol Kadar Gula Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukosari Kabupaten Ponorogo.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes mellitus dengan masalah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus tipe 2 dengan masalah keperawatan defisit

pengetahuan dalam mengontrol kadar gula darah di wilayah kerja puskesmas sukosari kabupaten ponorogo.

- b. Menganalisis analisa data dengan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan dalam mengontrol kadar gula darah di wilayah kerja puskesmas sukosari kabupaten ponorogo.
- c. Menganalisis diagnosis keperawatan kepada pasien yang mengalami diabetes mellitus tipe 2 dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan dalam mengontrol kadar gula darah di wilayah kerja puskesmas sukosari kabupaten ponorogo.
- d. Menganalisis rencana tindakan keperawatan pasien yang mengalami diabetes mellitus tipe 2 dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan dalam mengontrol kadar gula darah di wilayah kerja puskesmas sukosari kabupaten ponorogo.
- e. Menganalisis tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes mellitus tipe 2 dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan dalam mengontrol kadar gula darah di wilayah kerja puskesmas sukosari kabupaten ponorogo.
- f. Menganalisis evaluasi keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes mellitus tipe 2 dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan dalam mengontrol kadar gula darah di wilayah kerja puskesmas sukosari kabupaten ponorogo.

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menumbuhkan informasi dan pengetahuan di bidang keperawatan medikal bedah khususnya masalah diabetes mellitus dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan dalam mengontrol kadar gula darah.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien mengerti dan memahami bagaimana cara mengontrol kadar gula darah dan keluarga dapat membantu mengontrol kadar gula darah dengan 5 pilar DM.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Bahan riset dan penelitian dalam pengembangan pemberian asuhan keperawatan pada penderita diabetes mellitus.

c. Bagi Puskesmas

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai intervensi keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan defisit pengetahuan dalam mengontrol kadar gula darah di puskesmas sukosari ponorogo.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan referensi dalam kegiatan belajar mengajar tentang asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan defisit pengetahuan dalam mengontrol kadar gula darah.